

**ANALISIS KINERJA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN
SECARA DARING DI SDN 170 PEKANBARU**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**CHRISTIN NATALITA GINTING
NPM.186910661**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2022

**ANALISIS KINERJA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN
SECARA DARING DI SDN 170 PEKANBARU**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

CHRISTIN NATALITA GINTING
NPM. 186910661

PEMBIMBING
SITI QURATUL AIN, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1019129001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2022

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS DAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertanda – tangan dibawah ini:

Nama : Christin Natalita Ginting

NPM : 186910661

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Daring Di
SDN 170 Pekanbaru

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Skripsi ini asli pemikiran saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana yang ditulis oleh orang lain, baik yang ada di Universitas Islam Riau atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, April 2022

CHRISTIN NATALITA .G.

NPM. 186910661



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, tanggal 9 Maret 2022, Nomor: 014/SK-FAK.11/UISIR/2022, maka pada hari Rabu tanggal 9 Maret 2022, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2021/2022 berikut ini.

1. Nama : Christi Natalita Gading
2. NPM : 190910661
3. Judul Skripsi : Analisis Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Rincin Di SMPN 020 Pekanbaru
4. Waktu Ujian : 08.00 – 09.00 WIB
5. Tempat Pelaksanaan Ujian : Ruang Sidang PGSD

Dengan keputusan Hasil Ujian Skripsi:
 "Lulus" / Lulus dengan Perbaikan / Tidak Lulus

Nilai Ujian:
 Nilai Ujian Anggotanya : 82,67 Nilai Haraf : A-

Tiga Penguji Skripsi:

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Sidi Quratul Ain, S.Pd., M.Pd.	Ketua	
2	Den Mustika, S.Pd., M.Pd.	Anggota	
3	Febriana Daliq, S.Pd., M.Pd.	Anggota	

Mengesahkan
 Dekan FKIP UIR

Dr. Hj. Sri Ananda, S.Pd., M.Si.
 NIP. 19701007 199803 2 002
 NIDN. 0007 107005

Pekanbaru, 9 Maret 2022
 Penguji Ujian
 Ketua

Zulfachri Zulfachri, S.Pd., M.Pd.
 NIDN. 1026 29001

BALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

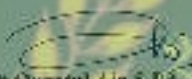
Analisis Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Daring Di SDN 170
Pelamban


Disusun dan disetujui oleh:

Nama: Christin Neslita Ginting
NPM: 186910661
Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing

Koordinator Studi



Siti Quratul Ain S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1019129001


Zakaria Budiansyah Ramadani S.Pd., M.Pd.
NIDN/1026029000

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 11 Agustus 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Murni Eka Putri S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1005068201

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**HALAMAN PERSetujuan PERBAIKAN (REVISI)
UJIAN AKHIR SKRIPSI**

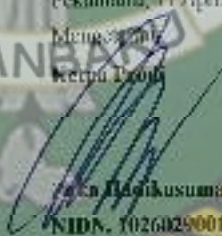
Nama Mahasiswa : Christa Natalita Ginting
NPM : 186910661
Tanggal Ujian Akhir : 09 Maret 2022
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran
Daring Di SDN 170 Pekanbaru

*Halah Dipertanggungjawabkan Oleh Tim Pengarah dan Dipertanggungjawabkan Oleh
Dewan Serta Dipertanggungjawabkan*

NO.	NAM PENGARAH	TANDA TANGAN
1.	Siti Quratul Aza, M.Pd	
2.	Febriana Dauli, M.Pd	
3.	Dea Mustika, M.Pd	

Pekanbaru, 11 April 2022

Mengetahui
Ketua Tim


Rahmatul Huda
NIDN. 1026029001

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



JPdK: Jurnal Pendidikan dan Konseling
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
Jl. Tuanku Tambusai No 23 Bangkinang, Kampar Riau
Email: konselingjpdk@gmail.com

PERNYATAAN
KELOMPOK REDAKSI
JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING (JPdK)
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI

Saya yang bertandatangan di bawah ini Tim Redaksi Jurnal JPdK dengan E-ISSN: 2685-936X and P-ISSN: 2685-9351. Dengan ini menyatakan bahwa artikel dengan judul:

Analisis Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Secara Daring Di SDN 170 Pekanbaru

Atas Nama : Christin Nabata Ginting¹, Siti Quratul Ain²

Institusi : Universitas Islam Riau

Bahwa artikel tersebut telah di proses sesuai prosedur publikasi Jurnal JPdK dan diterbitkan pada Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, 07 Februari 2022

Tim Redaksi menyatakan,



Hana P, M.Pd

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Secara Daring Di SDN 170 Pekanbaru”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar sarjana pada program Strata-1 di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
2. Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah mengizinkan judul skripsi ini untuk diteliti.
3. Siti Quratul Ain, S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah menyisihkan waktunya untuk mengoreksi skripsi ini selama proses penulisan dan telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis.
4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan dan saran yang bermanfaat bagi skripsi ini.

5. Nurhaidah Tambunan, S.Pd.SD Selaku Kepala Sekolah SDN 170 Pekanbaru yang telah memberikan waktu untuk berdiskusi dan memberikan masukan yang bermanfaat.
6. Ibu Herawati, S.Pd dan Ibu Novalina,S.Pd yang telah bersedia menjadi sumber data dan memberikan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di SDN 170 Pekanbaru.
8. Kedua orang tua saya Papa (Cihau) dan mama (Rasita) yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta menjadi tempat berkeluh kesah selama perjuangan ini.
9. Adek kandung saya Febryana Ginting dan Firdaus Ginting yang selalu menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Orang teristimewa (Daniel Nainggolan) yang selalu memberikan tawa dan canda dikala penulis merasa jenuh dengan segudang permasalahan.
11. Sahabat saya yaitu Ninda, Elda dan Putri yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman seperjuangan yang sudah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu saya baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Namun demikian adanya, semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak

lanjut peneliti selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama dibidang ilmu pendidikan.

Pekanbaru, April 2022

Penulis



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

**ANALISIS KINERJA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN
SECARA DARING DI SDN 170 PEKANBARU**

Christin Natalita Ginting

NPM.186910661

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Islam Riau

Pembimbing : Siti Quratul Ain, S.Pd.,M.Pd

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini terjadi pada saat pembelajaran daring, guru kurang menguasai materi, guru kurang mewujudkan kreatifitasnya dalam mengajar, guru harus memanfaatkan waktu yang begitu singkat dalam pembelajaran sehingga hal tersebut membuat hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran secara daring di SDN 170 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah desain pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan kinerjanya dalam merencanakan pembelajaran seperti melengkapi silabus dan RPP, merumuskan indikator, tujuan, materi, model dan langkah-langkah pembelajaran, serta menyusun lembar penilaian; guru telah menerapkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran seperti melakukan kegiatan pembuka, inti dan penutup pembelajaran; guru juga telah menerapkan kinerjanya dalam mengevaluasi pembelajaran seperti melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut terjadi dikarenakan karena adanya peran kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, Kinerja Guru.*

ANALYSIS OF TEACHER PERFORMANCE IN THE ONLINE LEARNING PROCESS AT SDN 170 PEKANBARU

Christin Natalita Ginting

NPM.186910661

Thesis of Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of
Teacher Training and Education, Islamic University of Riau

Mentor : Siti Quratul Ain, S.Pd.,M.Pd

ABSTRACT

The problem in this study occurred during online learning, the teacher did not master the material, the teacher did not realize his creativity in teaching, the teacher had to take advantage of the very short time in learning so that it made student learning outcomes less than optimal. The purpose of this study is to describe teacher performance in planning, implementing and evaluating online learning at SDN 170 Pekanbaru. The research method used is a qualitative approach design with a descriptive type. The results of this study indicate that teachers have implemented their performance in planning learning such as completing the syllabus and lesson plans, formulating indicators, objectives, materials, models and learning steps, and compiling assessment sheets; teachers have implemented their performance in carrying out learning such as conducting opening, core and closing activities of learning; teachers have also applied their performance in evaluating learning such as assessing attitudes, knowledge and skills. This happens because of the role of the principal on teacher performance.

Keywords: *Online Learning, Teacher Performance.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI	
BUKTI LOA	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	4
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	4
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Kinerja Guru.....	6
2.1.1.1 Pengertian Kinerja.....	6
2.1.1.2 Pengertian Guru.....	7
2.1.1.3 Pengertian Kinerja Guru.....	7
2.1.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru.....	8
2.1.1.5 Keterampilan Dalam Proses Pembelajaran.....	9
2.1.2 Pembelajaran Daring.....	12
2.1.2.1 Pengertian Belajar.....	12
2.1.2.2 Pengertian Pembelajaran Daring.....	13
2.1.3 Indikator Kinerja Guru.....	14
2.2 Kerangka Berpikir.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	17
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	17
3.3 Prosedur Penelitian.....	18
3.4 Data dan Sumber Data.....	19
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	20
3.6 Keabsahan Data.....	22
3.7 Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	
4.1 Deskripsi Penelitian.....	27
4.1.1 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	27

4.1.2 Hasil Penelitian.....	30
4.2 Pembahasan.....	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	51
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	55



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kinerja Guru.....	15
---------------------------------------	----



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	16
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian.....	18
Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data.....	24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara Awal dengan Kepala Sekolah	55
Lampiran 2. Daftar Nilai Siswa Kelas IV	57
Lampiran 3. Kisi-Kisi Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.....	58
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Guru	62
Lampiran 5. Pedoman Observasi Guru	65
Lampiran 6. Telaah Dokumen.....	68
Lampiran 7. Hasil Wawancara Kepala Sekolah dan Guru.....	69
Lampiran 8. Hasil Observasi Guru.....	78
Lampiran 9. Hasil Reduksi Wawancara Guru.....	95
Lampiran 10. Hasil Reduksi Observasi Guru	100
Lampiran 11. Hasil Telaah Dokumen	104
Lampiran 12. Dokumentasi Wawancara, Observasi dan Telaah Dokumen.....	105
Lampiran 13. Surat-Menyurat.....	120
Lampiran 14. Kartu Bimbingan	126

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya pembangunan manusia atau *human development* yang memiliki arti strategis bagi mencerdaskan kehidupan bangsa guna meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh tanah air. Menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 20 pada Tahun 2003, pendidikan mampu mengembangkan keahlian peserta didik dalam hal semangat keagamaan, mengendalikan diri, pembentukan karakter, kecerdasan dan kapasitas yang baik. Kemampuan seseorang pasti tinggi tergantung dari pendidikannya, bagi peserta didik, guru seringkali menjadi hal yang lebih utama dan berguna di dalam sekolah, karena guru harus menjadi pengidentifikasi diri dan dijadikan sebagai panutan, serta faktor yang utama dalam pendidikan tersebut adalah guru.

Guru merupakan orang yang berpengaruh dan penting di dalam sekolah, karena bagi peserta didik, guru merupakan tokoh yang patut dicontoh. Menurut Atmaka (dalam Seran, 2021:5), pendidik atau guru bertanggung jawab untuk mendukung perkembangan fisik dan mental peserta didik. Berhasil atau tidaknya pendidikan tergantung bagaimana persiapan guru. Misalnya, persiapan peserta didik dalam kegiatan pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh hasil kinerja guru tersebut.

Kinerja adalah hasil pekerjaan yang tercermin dari pekerjaannya sebagai ekspresi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Oleh karena itu, perlu

diciptakan kegiatan yang efektif bagi setiap individu agar tujuan organisasi dapat tercapai secara maksimal. Maka dapat kita lihat bahwa, kinerja guru merupakan hasil guru yang dapat dilakukan di suatu lembaga, sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Pekerjaan yang dilakukan seorang guru didasarkan pada keterampilan, pengalaman, dan integritasnya. Menurut Yamin dan Maisah (2010:87) definisi kinerja guru diartikan sebagai suatu tindakan atau reaksi yang menghasilkan suatu acuan terhadap apa yang dihadapinya dalam suatu tugas. Dalam hal ini, guru tidak hanya menjadi pemberi pengetahuan, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai individualitas serta bimbingan dan arahan dalam belajar.

Namun sampai pada saat sekarang ini, semua orang masih merasakan adanya virus corona (covid-19), yang menyerang kesehatan manusia dan tidak dapat beraktifitas seperti biasanya. Sesuai dengan Undang-Undang tentang Karantina Kesehatan Nomor 6 Tahun 2018, Pasal 59 Ayat 4, maka seluruh kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah dan di universitas selama pandemi ini ditutup sementara, baik dalam bentuk fisik atau diganti dengan pembelajaran jarak jauh (online). Pembelajaran online merupakan metode pembelajaran yang menggunakan model interaktif. Sadikin (2020:216) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran online dengan menggunakan media dan jaringan internet. Pembelajaran jarak jauh ini, peserta didik adalah orang yang berperan penting guna keberhasilan dirinya dalam memenuhi tugasnya disekolah.

Melalui hasil wawancara dengan ibu Nurhaidah Tambunan selaku kepala sekolah di SDN 170 Pekanbaru, pada tanggal 26 juni 2021, peneliti memperoleh informasi bahwa kinerja guru dalam mengajar secara tatap muka (offline) sudah baik, seperti menguasai materi sesuai RPP dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, hasil belajar peserta didik diatas KKM dan pembelajaran yang dilakukan guru berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri. Namun pada saat pembelajaran daring (online), ada beberapa permasalahan yang terjadi seperti guru kurang menguasai materi pembelajaran karena RPP daring tidak sama komponennya seperti RPP biasanya, guru kurang mewujudkan kreatifitas dalam mengajar karena kurang mampu memahami penggunaan teknologi, guru harus memanfaatkan waktu yang begitu singkat dan peserta didik kurang jelas memahami materi yang disampaikan guru, hingga hasil belajarnya belum maksimal atau dibawah KKM. Maka dari permasalahan tersebut hendaknya guru harus meningkatkan kinerjanya seperti menguasai materi, mewujudkan kreatifitas dan memanfaatkan waktu mengajar dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara daring.

Menurut Seran, dkk (2021:2), permasalahan yang terjadi pada pembelajaran daring sangat berkaitan dengan kinerja gurunya, dengan demikian apabila kinerja guru menurun, maka akan berakibat pada proses pembelajaran. Busyra dan Lutfiah (2020:3), mengemukakan bahwa dampak yang muncul diberlakukannya sistem *work from home* yaitu tergantung pada faktor kinerja guru. Oleh karena itu, kinerja guru harus ditingkatkan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Dari beberapa penelitian yang

relevan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru sangat penting ditingkatkan dalam proses pembelajaran daring, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, agar permasalahan yang timbul dapat diselesaikan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Secara Daring Di SDN 170 Pekanbaru”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dituangkan kedalam suatu rumusan masalah yang jelas agar pembahasan selanjutnya bisa berjalan secara optimal, sebagai berikut :

- a. Bagaimana kinerja guru dalam merencanakan proses pembelajaran secara daring di SDN 170 Pekanbaru ?
- b. Bagaimana kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring di SDN 170 Pekanbaru ?
- c. Bagaimana kinerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran secara daring di SDN 170 Pekanbaru ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan kinerja guru dalam merencanakan proses pembelajaran secara daring di SDN 170 Pekanbaru.
- b. Untuk mendeskripsikan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring di SDN 170 Pekanbaru.
- c. Untuk mendeskripsikan kinerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran secara daring di SDN 170 Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini harus meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kinerja guru dalam proses pendidikan, serta dapat dijadikan bahan dimasa mendatang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah, dapat meningkatkan mutu pendidikan dan dapat mengetahui informasi terkait dengan kinerja guru pada saat pembelajaran daring.
- 2) Bagi Guru, dapat meningkatkan kinerja guru pada saat pembelajaran daring (online).
- 3) Bagi Peserta Didik, dapat menambah wawasan atau pengetahuan siswa dalam belajar secara aktif dalam pembelajaran daring.
- 4) Bagi Peneliti, dapat menjadi pedoman untuk waktu mendatang mengenai kinerja guru sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Guru

2.1.1.1 Pengertian Kinerja

Suprihanto (dalam Supardi, 2013:46), kinerja adalah hasil dari suatu masa kerja, seperti tujuan standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Pramono (dalam Armani, 2017:71) kinerja adalah hasil yang menunjukkan kemampuan individu atau kelompok untuk melakukan tugasnya secara bertanggung jawab guna mencapai tujuan pendidikan. Teori ini menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai keterampilan yang bagus tetapi motivasi yang rendah akan memiliki kinerja yang buruk, seperti lainnya seseorang mempunyai motivasi yang sangat baik tetapi keterampilan yang rendah akan memiliki kinerja yang buruk juga.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kegiatan atau kemampuan yang dilakukan seseorang dalam pekerjaannya untuk mendapatkan hasil yang baik. Kinerja juga dapat dinilai dari keterampilan atau motivasi dari seseorang.

2.1.1.2 Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen : “Guru adalah pendidik, pembimbing dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan taman kanak-kanak, dasar dan menengah”. Selain itu kewajiban seorang guru yaitu merencanakan pembelajaran, menjalankan proses pembelajaran dan menilai atau mengevaluasi hasil pembelajaran. Ramayulis (2013:3), berpendapat bahwa “guru atau pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi”.

Dari penjelasan diatas, maka disimpulkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang profesional dalam mengajar atau membimbing peserta didik menjadi generasi berakhlak mulia. Guru juga seorang pendidik yang mempunyai tanggung jawab besar untuk mendidik, melatih dan menilai peserta didik sehingga memiliki watak kepribadian yang baik.

2.1.1.3 Pengertian Kinerja Guru

Menurut Husdarta (dalam Supardi, 2013:54), kemampuan belajar seorang guru merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang efektif, terutama pengembangan sikap disiplin dan kualitas hasil belajar peserta didik. Armani (2017:71), kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran merupakan faktor yang utama dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan sangat berkaitan erat dengan tugas dan

tanggung jawabnya sebagai pengajar, pendidik dan fasilitator belajar siswa.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya, tanggung jawab serta mempertinggi kualitas belajar peserta didik, kinerja guru tidak diukur melalui hasilnya saja, namun ditunjukkan melalui tingkah lakunya dalam bekerja. Seorang guru meningkatkan kualitas kinerjanya dengan melaksanakan pembelajaran sesuai RPP.

2.1.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Menurut Ariputri (2021:19), kinerja adalah sesuatu yang kompleks dan dipengaruhi banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Pendapat lain dari sehorningsih (dalam Widiyana, 2019:14), menyebutkan ada 4 faktor kinerja guru yaitu : kemampuan dan semangat guru yang tinggi, pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah, kemampuan kepala sekolah dalam mengadakan supervisi dan keberhasilan kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Casio (dalam Supardi, 2013:47), faktor yang mempengaruhi kualitas kinerja, yaitu : Keterlibatan Sumber Daya Manusia, Pengembangan karir, Komunikasi, peningkatan kesehatan dan selamat dalam pekerjaan, Resolusi permasalahan, Dorongan dan Perasaan yang bangga.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor kinerja guru juga berpengaruh terhadap peran kepala sekolah, karena kepala sekolah lah yang tahu bagaimana kinerja tiap-tiap guru di sekolah tersebut.

2.1.1.5 Keterampilan dalam Proses Pembelajaran

1. Tahap Perencanaan

Ramayulis (2013:169), perencanaan merupakan unsur terpenting dalam persiapan pembelajaran. Perencanaan dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Andreany dan Siti (2019:38), perencanaan pembelajaran perlu dirancang agar tujuan yang ingin dicapai dapat berhasil dengan efektif dan tidak ditemui kendala dalam proses belajar-mengajar disekolah. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah “menjelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Alokasi Waktu, Metode

Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar dan Sumber Belajar”.

2. Tahap Pelaksanaan

Supardi (2013:60-64), bahwa didalam proses pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan penerapan RPP, yang meliputi :

1) Kegiatan Pembuka

- a) Mempersiapkan peserta didik buat berpartisipasi pada proses pembelajaran secara psikologis atau fisik.
- b) Ajukan pertanyaan mengenai pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
- d) Menjelaskan kegiatan/aktivitas belajar.

2) Kegiatan Inti

- a) Pengajar menjelaskan secara rinci tentang materi yang akan dipelajari.
- b) Pengajar menggunakan metode/media yang sesuai dengan pelajaran tersebut.
- c) Pengajar menaruh kesempatan kepada peserta didik buat bertanya.
- d) Pengajar menaruh tugas kepada peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

- a) Membuat kesimpulan pelajaran kepada peserta didik.

- b) Mengevaluasi kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran.
- c) Memberikan tanggapan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran.
- d) Menjadwalkan langkah selanjutnya berupa pendampingan, layanan bimbingan, atau tugas rumah individu dan kelompok pada pertemuan berikutnya.

3. Tahap Evaluasi

Menurut Jaya (2019:60), evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Ramayulis (2013:293), evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui perubahan atau perkembangan hasil belajar peserta didik setelah tujuan ditetapkan. Evaluasi atau penilaian dibagi menjadi 3 ranah (*domain*) yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk masing-masing ranah menggunakan teknik penilaian yang berbeda.

1) Tes untuk Ranah Kognitif

- a. Tes lisan, dimana peserta didik mendapatkan pertanyaan lisan dan harus dijawab secara lisan juga.
- b. Tes tulisan uraian, tes yang disusun sehingga jawabannya terdiri dari beberapa kalimat.

c. Tes tulisan objektif, tes yang harus dijawab secara benar dari beberapa jawaban yang ada.

2) Tes untuk Ranah Psikomotorik

Tes ini digunakan untuk menilai berbagai macam perintah yang harus dilaksanakan peserta didik yang berbentuk perbuatan, penampilan atau kinerja. Alat penilaian dalam tes ini berupa tes identifikasi, tes simulasi dan tes *work-sample and project*.

3) Tes untuk Ranah Afektif

Tes dalam ranah afektif sangat penting dicapai dalam proses pembelajaran. Penilaian afektif bertujuan untuk mengetahui karakter peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran. Teknik penilaian afektif berupa observasi perilaku, wawancara (pertanyaan langsung), laporan pribadi dan skala sikap.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan seorang guru dalam proses pembelajaran dilihat dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap tersebut merupakan panduan atau prosedur guru dalam mengajar, sehingga dengan diterapkannya 3 tahap tersebut, maka pembelajaran yang dilakukan guru dapat berjalan secara efektif.

2.1.2 Pembelajaran Daring

2.1.2.1 Pengertian Belajar

Menurut pendapat Usman (2006:5) menjelaskan bahwa belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar adalah proses yang dialami seseorang guna mencapai perubahan lebih lanjut melalui hasil dari pengalaman individu yang berinteraksi dengan sekitarnya. Menurut Gagne (dalam Susanto, 2013:1), belajar bisa didefinisikan menjadi proses dimana seseorang mampu mengubah tingkah laku karena pengalamannya.

Dari penjelasan diatas, maka kesimpulan belajar adalah proses guna mendapatkan ilmu atau pengetahuan disekolah. Dari proses belajar juga dapat merubah perilaku atau tingkah laku seseorang pada dirinya sendiri karena adanya interaksi sesama individu lain atau lingkungan atau pengalamannya.

2.1.2.2 Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut Handani dan Siti (2020:498), pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media yang mampu mendukung proses pendidikan dan pembelajaran. Sadikin (2020:216), mengemukakan pembelajaran daring merupakan hal yang menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya, yang secara nyata berpisah atau berjarak jauh, namun bisa berkomunikasi dan berinteraksi. Kuntarto (dalam Sadikin dkk, 2020:216), Pembelajaran daring merupakan cara pembelajaran

yang dapat menghubungkan peserta didik dan guru untuk melakukan interaksi pembelajaran menggunakan internet.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan melalui jaringan (online) dengan menggunakan teknologi. Pembelajaran daring juga termasuk layanan pembelajaran secara *online* dengan menggunakan berbagai macam aplikasi dengan memanfaatkan jaringan internet. Guru dituntut untuk mengetahui penggunaan teknologi dalam melaksanakan pembelajaran daring secara kreatif.

2.1.3 Indikator Kinerja Guru.

Menurut Priansa (dalam Indriyani, 2019:23), “penilaian kinerja guru adalah suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai dan memetakan sifat-sifat yang berkaitan dengan perilaku, pekerjaan serta hasil kerja yang dicapai guru terkait dengan tugas dan tanggung jawab yang diembannya”. Menurut Widiyana (2019:20), indikator merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengendalikan variabel agar dapat melihat perubahan yang terjadi pada variabel penelitian.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian atau indikator kinerja guru adalah sesuatu yang mengukur kemampuan guru itu sendiri dalam menjalankan tugasnya disekolah. Indikator kinerja guru juga merupakan acuan untuk melihat bagaimana hasil mengajar

yang dilakukan oleh guru tersebut. Didalam suatu pembelajaran terdapat indikator kinerja guru yang efektif yaitu :

Tabel 2.1 Indikator Kinerja Guru

Variabel	Indikator
Kinerja Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar Secara Daring Di SDN 170 Pekanbaru	Penyusunan Rencana Pembelajaran.
	Pelaksanaan Proses Pembelajaran.
	Evaluasi atau Penilaian Hasil Belajar.

(Sumber : Dimodifikasi dari Priansa,(dalam Widiyana, 2019:21))

2.2 Kerangka Berpikir

Pada hasil temuan di SDN 170 Pekanbaru, dijelaskan bahwa permasalahan utama yang diangkat adalah kinerja guru pada saat pembelajaran daring. Masalah ini muncul karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring menyebabkan kinerja guru pada saat melaksanakan pembelajaran daring kurang efektif. Proses yang dilihat untuk meningkatkan kinerja guru yaitu proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kinerja guru merupakan kualitas atau kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kinerja guru juga merupakan prestasi kerja berdasarkan kemampuan yang telah dicapai oleh seorang guru sesuai kriteria atau standarisasi yang sudah ditetapkan. Kinerja guru dinilai dari bagaimana cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pembelajaran daring menyebabkan kinerja guru pada saat melakukan proses pembelajaran daring menjadi kurang efektif.

Faktor
Kinerja guru dalam proses pembelajaran secara daring

Rencana pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran

Evaluasi atau Penilaian Hasil Belajar

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah desain pendekatan kualitatif menggunakan jenis deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:24), metode penelitian kualitatif dapat disebut sebagai metode penelitian naturalis karena dilaksanakan pada situasi yang alami (*natural environment*), dimana metodenya bersifat kualitatif dan data yang diperoleh atau yang terkumpul bersifat kualitatif juga.

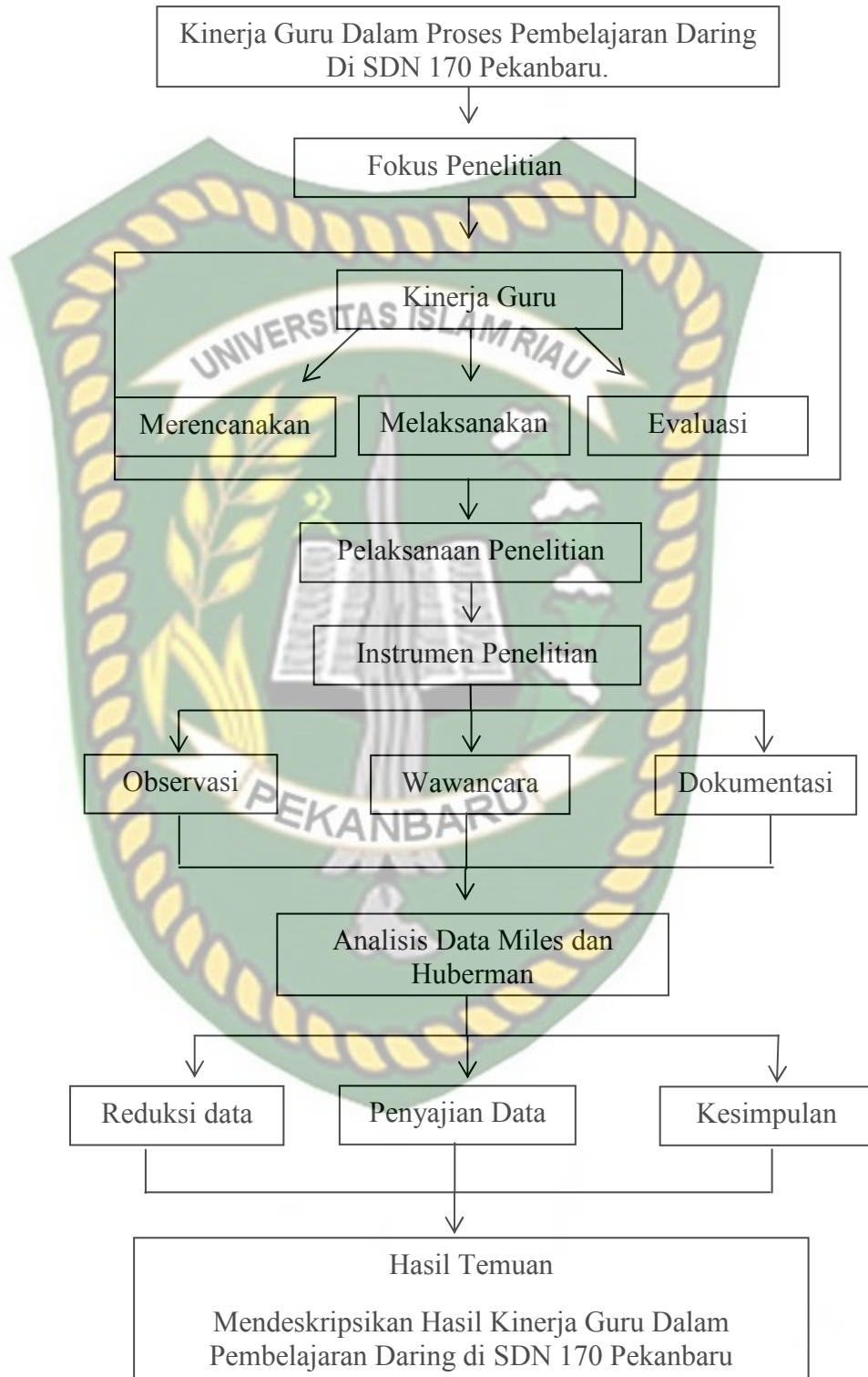
Menurut Arikunto (dalam Prabowo dan Heriyanto, 2013:5), pendekatan deskriptif adalah pengumpulan data berdasarkan faktor-faktor yang mendukung penelitian dan menganalisis faktor-faktor tersebut untuk menemukan perannya. Penelitian ini dilakukan untuk menggali fakta atau informasi atau mendeskripsikan tentang kinerja guru dalam proses pembelajaran di SDN 170 Pekanbaru.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berlokasi di SDN 170 Pekanbaru. Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan sekolah tersebut masih melaksanakan pembelajaran secara daring dan peneliti sudah mengenal dengan baik terhadap pihak sekolah serta melaksanakan magang 3 dilokasi tersebut. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap dari tanggal 03 Januari 2022 sampai tanggal 22 Januari 2022.

3.3 Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam prosedur penelitian, sebagai berikut :



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

1. Alur penelitian dimulai dari peneliti menemukan permasalahan yang terdapat di SDN 170 Pekanbaru.
2. Selanjutnya peneliti menentukan judul yakni “Analisis Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Secara Daring Di SDN 170 Pekanbaru”.
3. Kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu: kinerja guru pada saat pembelajaran daring yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan guru terhadap pembelajaran daring di SDN 170 Pekanbaru.
4. Setelah itu peneliti melanjutkan dengan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif yang akan dilaksanakan di SDN 170 Pekanbaru.
5. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
6. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, setelah dilakukan teknik analisis data maka dapat diketahui hasil penelitian.

3.4 Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini, data dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Menurut Umi (dalam Pratiwi, 2017: 211) data primer adalah “data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.” Data primer yang digunakan

berupa catatan dari hasil pengamatan dan wawancara melalui guru kelas IV (empat) dan guru kelas V (lima) di SDN 170 Pekanbaru mengenai kinerja guru dalam proses pembelajaran secara daring.

Sedangkan menurut Sugiyono (2008:402) data sekunder ialah “data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data.” Data ini digunakan untuk kebutuhan data primer. Data sekunder yang digunakan berupa silabus, RPP, dan laporan hasil belajar peserta didik.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek survei. Sumber data mencakup objek, orang, tempat, dan lainnya. Sumber data juga terbagi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang digunakan adalah kepala sekolah, guru kelas IV (empat) dan guru kelas V (lima) di SDN 170 Pekanbaru. Alasan peneliti memilih sumber data diatas karena, guru tersebut sudah berpengalaman dalam mengajar (senior) dan guru yang baru bersertifikasi atau PNS. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan berupa gambar atau foto silabus, RPP dan laporan hasil belajar peserta didik.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Sugiyono (2019:238), observasi digunakan apabila penelitian bersangkutan dengan tingkah laku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam yang diamati tidak terlalu rumit. Dua hal terpenting dalam proses observasi adalah proses mengamati dan mengingat. Metode observasi ini juga dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data melalui proses sistematis yang

merekam tingkah laku orang, benda atau peristiwa tanpa perlu bertanya atau berkomunikasi dengan seseorang yang diselidiki.

Observasi dalam penelitian ini yaitu melihat cara mengajar guru kelas IV (empat) dan guru kelas V (lima). Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mencatat, menganalisis, dan menyimpulkan atau memperoleh data yang lengkap tentang kinerja guru dalam mengajar secara daring. Instrument yang digunakan peneliti yaitu lembar observasi.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2015:317), wawancara adalah percakapan antara dua orang untuk mendapatkan informasi melalui sesi tanya jawab, sehingga dapat membangun arti pada topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data tidak hanya ketika melakukan survei pendahuluan untuk mengungkap pertanyaan yang akan diteliti, tetapi juga ketika pewawancara ingin mengetahui lebih banyak tentang responden. Metode pengumpulan data ini didasarkan pada penilaian diri, atau setidaknya pada kemampuan dan kehendaknya pribadi.

Peneliti melakukan wawancara pada kepala sekolah, guru kelas IV (empat) dan guru kelas V (lima). Adapun tujuan wawancara untuk mengetahui bagaimana kinerja guru dalam mengajar secara daring di SDN 170 Pekanbaru. Selama wawancara, peneliti menggunakan buku dan rekaman suara dalam melakukan wawancara. Instrument yang digunakan peneliti yaitu pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009:329), dokumen merupakan catatan peristiwa pada waktu lalu. Dokumen tersebut dapat berupa artikel, foto atau karya monumental orang lain. Dokumentasi digunakan selain mengumpulkan data dari observasi dan wawancara yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih terpercaya.

Dokumentasi dalam penelitian ini terdiri dari Prosem, Silabus, RPP dan hasil belajar siswa. Instrument yang digunakan peneliti yaitu telaah dokumen.

3.6 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2019:490), empat kriteria sebagai metode penelitian untuk menentukan validitas data, yaitu :

1. Uji *Kredibility*

Pengujian data atau hasil penelitian kualitatif dengan cara memperluas pengamatan, meningkatkan keberlanjutan studi, melalui triangulasi, diskusi dengan rekan kerja dan analisis kasus negatif.

2. Uji *Transferability*

Pengujian menunjukkan keakuratan atau keberlakuan suatu hasil studi terhadap populasi tempat sampel diambil. Sehingga orang lain dapat memahami temuan dan menerapkan temuan tersebut, peneliti menulis laporan harus lebih memahami temuan tersebut, perlu dijelaskan secara rinci, jelas, konsisten dan terpercaya.

3. Uji *Dependability*

Pengujian dalam penelitian dilakukan dengan cara memeriksa data secara konkrit terhadap keseluruhan proses penelitian, dan hal ini berguna untuk orang lain agar data yang didapatnya bisa dipercaya.

4. Uji *Konfirmability*

Pengujian ini dalam survei kualitatif disebut pengujian objek survei. Suatu survei dikatakan objektif jika hasilnya diterima oleh lebih dari satu orang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Wiliam (dalam Sugiyono, 2019:494) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan suatu cara untuk mengontrol data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Triangulasi dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa keandalan data dengan memvalidasi data yang didapat dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah, guru kelas IV (empat) dan guru kelas V (lima).

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara memverifikasi data yang berasal dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data didapat dari wawancara dan dikonfirmasi melalui pengamatan, dokumen atau kuesioner. Jika ketiga metode pengecekan reliabilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda,

sebaiknya peneliti berdiskusi lebih lanjut untuk memastikan bahwa data tersebut dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek data melalui wawancara atau observasi dalam waktu dan situasi berbeda, seperti dilakukan pada pagi hari atau siang hari.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi teknik, sumber dan waktu. Sehingga pada saat data terkumpul kemudian dilakukan pengecekan, maka data yang diperoleh dapat dipercaya.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam survei kualitatif dapat dilakukan selama belum terkumpulnya data dan setelah selesai terkumpulnya data tersebut dalam jangka waktu tertentu. Miles dan Huberman (dalam Sugioyo, 2019:438), menjelaskan bahwa kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif dan terus meningkat sehingga mengakibatkan kejenuhan data. Kegiatan dalam analisis data yaitu :



Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data oleh Miles dan Huberman

1. Mengumpulkan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, atau kombinasi ketiganya. Dalam mengumpulkan data harus membutuhkan waktu yang lama, sehingga banyak data yang terkumpul. Pada tahap pertama, peneliti melakukan survei awal terhadap kondisi/subyek yang diteliti, melihat dan merekam segala sesuatunya. Dengan demikian peneliti dapat menghasilkan data yang sangat luas dan beragam tentang kinerja guru pada saat pembelajaran daring di SDN 170 Pekanbaru.

2. Mereduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan sangat banyak sehingga harus dicatat dengan cermat dan detail. Ketika peneliti menghabiskan lebih banyak waktu di lapangan, jumlah data menjadi lebih besar dan lebih kompleks. Maka, data tersebut perlu disederhanakan dengan cara mereduksi data. Meminimalkan data berarti merangkum dan memilih elemen kunci, fokus pada elemen kunci, dan mencari tema dan pola. Hasilnya, data yang sudah direduksi akan memberikan bayangan yang jelas, sehingga peneliti mudah untuk mengumpulkan data tambahan dan menemukannya saat dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data melalui sumber data yang telah ditentukan yaitu kepala sekolah, guru kelas IV (empat) dan guru kelas V (lima). Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan yang dapat menyederhanakan data dan memperhitungkannya.

3. Menyajikan Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah melihat data. Untuk penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alur, dan lain-lain. Dengan melihat data, peneliti dengan mudah memahami kejadian dan merencanakan pekerjaan berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Dalam penyajian data pada penelitian ini, peneliti menganalisis tentang kinerja guru dan hambatnya pada proses pembelajaran di SDN 170 Pekanbaru, sehingga kebermaknaan dari kejadian yang ditemui dapat dipahami.

4. Kesimpulan dan memverifikasi

Langkah keempat adalah menarik dan memvalidasi kesimpulan. Kesimpulan yang disajikan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti konkrit untuk menunjang tahap pengumpulan data selanjutnya. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk menarik dan memvalidasi kesimpulan penelitian ini dengan mendeskripsikan kinerja guru yang didapat melalui pengamatan dan wawancara selama pandemi atau pembelajaran online.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Penelitian

4.1.1 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar yang berada pada Jln.Tengku Bey, Simpang Tiga, Bukit Raya. Sd Negeri 170 Pekanbaru yang sekarang mempunyai ruang belajar 6 (enam) ruang, dengan Rombongan belajar 12 Rombel. Fasilitas lain yaitu kantor kepala sekolah, ruang majelis guru, komputer 1 buah, laptop 3 buah, printer 3 buah serta mobiler lainnya. Ruang kelas tidak memadai bila dibandingkan dengan jumlah murid 422 orang yang terdiri dari 12 (dua belas rombongan).

SD Negeri 170 berada dalam satu kompleks dengan dua sekolah dasar negeri lainnya, dimana letak berada diantara dua sekolah dasar negeri yaitu SD Negeri 141 dan SD Negeri 48 Pekanbaru. Letak sekolah yang berada di jalan raya membuat suasana belajar mengajar menjadi kurang nyaman. Kebisingan yang disebabkan oleh kendaraan berlalu lintas dirasakan oleh warga sekolah, dan menimbulkan kemacetan ketika mengantarkan dan menjemput peserta didik. Yang juga membuat lancarnya kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 170 Pekanbaru adalah tempat tinggal peserta didik yang berada di sekitar sekolah, sehingga hampir tidak ada peserta didik yang terlambat hadir di sekolah. SDN 170 Pekanbaru memiliki Visi, Misi dan Tujuan Sekolah yaitu :

a. Visi

Disiplin, Prestasi dan Berakhlak Mulia yang Berwawasan Lingkungan Menuju Smart City Madani.

Indikator Visi :

1) Disiplin :

Terwujudnya kedisiplinan di sekolah Menuju smart city madani.

2) Prestasi :

Terwujudnya Peserta Didik yang unggul dalam bidang Akademik dan Non Akademik Menuju smart city madani.

3) Berakhlak :

Terbentuknya manusia yang sehat jasmani dan rohani beriman dan bertaqwa dan berakhlak mulia Menuju smart city madani.

4) Berwawasan lingkungan Menuju smart city madani :

Terwujudnya pengelolaan lingkungan hidup

Terwujudnya pelestarian lingkungan

Terwujudnya lingkungan yang asri bersih dan rindang indah nyaman

5) Menuju smart city madani

Terwujudnya Smart People, City Smart Economy, Smart Environment dan Smart Living) dalam membangun kota cerdas.

b. Misi

1) Terwujudnya lulusan dengan kompetensi yang unggul, cerdas kompetitif dan cinta tanah air menuju smart city madani.

- 2) Meningkatkan kemampuan akademik dan iptek menuju smart city madani.
- 3) Mengembangkan profesionalisme dan inovasi menuju smart city madani.
- 4) Membentuk manusia sehat jasmani dan rohani menuju smart city madani.
- 5) Mengelola sampah dengan metode 3r (reduce, reuse dan recycle).
- 6) Mewujudkan pelestarian lingkungan menuju smart city madani.
- 7) Menumbuhkan semangat kerjasama antar warga sekolah yang asri rindang dan nyaman menuju smart city madani.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan SD Negeri 170 Pekanbaru sebagai bagian dan tujuan Pendidikan Nasional mengacu kepada tujuan Pendidikan Dasar yang sah digariskan yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut menuju smart city madani di tengah marebaknya pandemic Corona Virus Disease (Covid19).

Penelitian ini dilaksanakan mulai hari Senin tanggal 03 Januari 2022 hingga Sabtu 22 Januari 2022. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui kinerja guru dalam proses pembelajaran secara daring. Sumber utama dalam penelitian ini diperoleh dari ibu Nurhaidah Tambunan, S.Pd.SD, ibu Herawati, S.Pd.SD dan ibu Novalina, S.Pd.

Pada hari pertama yaitu Senin tanggal 03 Januari 2022, peneliti meminta izin kembali untuk melakukan penelitian. Selanjutnya pada hari Selasa tanggal 04 Januari 2022, peneliti melakukan observasi dikelas V dengan ibu Novalina terkait bagaimana guru mengajar dikelas. Lalu pada hari Rabu tanggal 05 Januari 2022, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Herawati. Kemudian pada hari Kamis tanggal 06 Januari 2022, peneliti melakukan observasi dikelas IV dengan ibu Herawati. Selanjutnya pada hari Sabtu tanggal 08 Januari 2022, peneliti ikut kegiatan senam pagi bersama siswa dan meminta beberapa file dokumen untuk ditelaah. Lalu pada hari Selasa tanggal 11 Januari 2022, peneliti melakukan observasi kembali dikelas V dan melakukan wawancara dengan ibu Novalina. Kemudian pada hari Rabu tanggal 12 Januari 2022, peneliti melakukan observasi kembali dikelas IV dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah yaitu ibu Nurhaidah. Selanjutnya pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022, peneliti meminta beberapa file untuk telaah dokumen dengan ibu Herawati. Lalu pada hari Senin tanggal 17 Januari, peneliti meminta beberapa file untuk telaah dokumen dengan ibu Novalina. Kemudian pada hari Sabtu tanggal 22 Januari 2022, peneliti berpamitan dengan kepala sekolah bahwa peneliti sudah selesai melakukan penelitian.

4.1.2 Hasil Penelitian

Dalam penyajian data, peneliti menguji keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber, triangulasi teknik dan triangulasi

waktu. Triangulasi Sumber yaitu pengumpulan data dari beberapa sumber yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama yaitu dengan cara wawancara. Triangulasi teknik yaitu mencari data tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu yaitu kondisi dalam mengumpulkan data, dimana kondisi ini dilakukan pada pagi hari. Dari hasil data yang telah diperoleh, peneliti menyajikannya dalam bentuk uraian yang disertai keterangan-keterangan yang telah diurutkan sesuai urutan permasalahan yang ada. Berikut merupakan hasil data yang diperoleh selama penelitian di SDN 170 Pekanbaru.

a. Kinerja Guru Dalam Merencanakan Proses Pembelajaran Secara Daring

Dalam setiap mata pelajaran, perencanaan harus dibuat oleh guru atau suatu rencana pembelajaran yang harus dikuasai guru sebelum perencanaan dimulai atau dilaksanakan. Setelah peneliti turun kelapangan untuk melakukan wawancara keseluruhan sumber data mengenai kinerja guru, berikut pernyataan guru 1 pada hari Rabu tanggal 05 Januari 2022 dan guru 2 pada hari Selasa tanggal 11 Januari 2022, menyatakan bahwa guru harus melengkapi Silabus dan RPP, indikator, tujuan dan materi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kompetensi dasar, menggunakan model pembelajaran yang menarik sesuai langkah-langkah pembelajaran serta menyusun lembar penilaian sesuai dengan aspek yang mau dinilai guru. Peneliti juga

melakukan observasi pada guru 1 pada hari Kamis tanggal 06 Januari 2022 dan pada hari Rabu tanggal 12 Januari 2022, kemudian melakukan observasi pada guru 2 pada hari Selasa 04 Januari 2022 dan pada hari Selasa tanggal 11 Januari 2022. Serta peneliti melakukan telaah dokumen pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022 dan pada hari Senin tanggal 17 Januari 2022. Dalam merencanakan pembelajaran terdapat beberapa langkah-langkah yang akan diteliti :

1) Kelengkapan Silabus dan RPP

Perangkat pembelajaran termasuk bagian dari upaya guru dalam merencanakan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan guru 1 yang menyatakan bahwa :

“iya, jelas semua guru harus mempersiapkan secara lengkap”.

Dan hasil wawancara guru 2 menyatakan bahwa :

“iya saya menyiapkan Silabus, RPP dan komponen lainnya, semuanya biasanya dibuat pada saat liburan sekolah, maka pada saat masuk sekolah semua ADM lengkap”.

Dari pernyataan tersebut, dapat kita pahami bahwa kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru, semua guru telah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran secara lengkap. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti melakukan observasi untuk melihat apakah guru melengkapi silabus dan RPP nya. Berikut hasil observasi yang peneliti peroleh terkait kelengkapan Silabus dan RPP di SDN 170 Pekanbaru :

a) Sebelum memulai pembelajaran, peneliti mengamati bahwasanya guru mempersiapkan Silabus dan RPP beserta komponen lainnya secara lengkap.

Dalam penelitian ini, peneliti diperlihatkan beberapa dokumen perangkat pembelajaran. Dokumen tersebut dijilid dan diletakkan dirak serta ada beberapa file yang diberikan guru kepada peneliti sebagai bukti. Dari studi dokumentasi tersebut menjelaskan bahwa semua guru di SDN 170 Pekanbaru memang melengkapi Silabus dan RPP.

2) Perumusan Indikator, Tujuan dan Materi pembelajaran.

Selain menyusun perangkat pembelajaran, guru harus merumuskan indikator, tujuan dan materi pembelajaran sesuai kompetensi dasar. Dalam hal ini juga seorang guru harus mampu menunjukkan bagaimana kiat nya dalam mengembangkan materi dan acuan apa yang digunakan dalam menentukan materi pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan guru 1 yang menyatakan bahwa :

“iya harus disesuaikan, kiat guru mengembangkan materi menyesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat didalam rpp, dari rpp lah guru mengajar dan acuan yang digunakan guru berupa buku penunjang”.

Dan hasil wawancara guru 2 menyatakan bahwa :

“iya indikator itu harus disesuaikan dengan KD, akan tetapi pada pandemi covid ini ada beberapa materi yang harus dirampingkan, kiat sayamengembangkan materi yaitu saya selalu menyiapkan video pembelajaran yang dibuat sendiri atau dari YT dan acuan yang saya gunakan tergantung kondisi tidak hanya semata-mata menggunakan buku”.

Dari pernyataan tersebut, dapat kita pahami bahwa kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru, semua guru telah melakukan perumusan Indikator, tujuan dan materi pembelajaran secara lengkap. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti melakukan observasi dan telaah dokumen. Berikut hasil observasi yang peneliti peroleh terkait Perumusan Indikator, Tujuan dan Materi pembelajaran di SDN 170 Pekanbaru :

- a) Didalam kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati bahwasanya guru merumuskan atau menyesuaikan indikator, tujuan dan materi pembelajaran dengan kompetensi dasar.
- b) Peneliti juga mengamati bagaimana kiat guru dalam mengembangkan materi, guru tersebut mengembangkannya melalui langkah-langkah pembelajaran yang terdapat di RPP.
- c) Peneliti mengamati acuan apa yang digunakan guru dalam menentukan materi dan guru tersebut menggunakan buku.

Didalam penelitian ini, peneliti diperlihatkan beberapa dokumen perangkat pembelajaran seperti Silabus dan RPP. Didalam dokumen tersebut sudah terlihat bagaimana perumusannya serta ada beberapa file yang diberikan guru kepada peneliti sebagai bukti. Dari studi dokumentasi tersebut menjelaskan bahwa semua guru di SDN 170 Pekanbaru memang merumuskan indikator, tujuan dan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.

- 3) Perumusan Model Pembelajaran dan Langkah-langkah Pembelajaran

Selain merumuskan indikator, tujuan dan materi pembelajaran sesuai kompetensi dasar, guru harus merumuskan model pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran juga. Dalam hal ini juga seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat, persiapan langkah-langkah dan menggunakan sumber pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan guru 1 yang menyatakan bahwa :

“iya harus dan saya persiapan yang saya lakukan yaitu menyiapkan rpp, memilih metode seperti ceramah atau penugasan karena sekarang pembelajarannya daring, menyiapkan alat peraga/media serta sumber pembelajaran yang saya gunakan yaitu buku dan video pembelajaran”.

Dan hasil wawancara guru 2 menyatakan bahwa :

“pembelajaran daring tidak efektif bagi siswa, jadi model yang digunakan hanya membuat siswa menarik saja seperti mengadakan permainan, persiapan yang dilakukan juga harus maksimal dan sumber yang saya gunakan seperti Google, Youtube dan benda-benda alam/disekitar siswa”.

Dari pernyataan tersebut, dapat kita pahami bahwa kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru, semua guru telah melakukan perumusan model pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti melakukan observasi dan telaah dokumen. Berikut hasil observasi yang peneliti peroleh terkait Perumusan model pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran di SDN 170 Pekanbaru :

a) Didalam kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati bahwasanya guru memilih model pembelajaran sesuai materi pembelajaran.

b) Peneliti juga mengamati bahwasanya guru melakukan persiapan dalam langkah-langkah pembelajaran.

c) Peneliti juga mengamati bahwasanya guru menggunakan sumber belajar yang tepat seperti buku dan video pembelajaran.

Didalam penelitian ini, peneliti diperlihatkan beberapa dokumen perangkat pembelajaran seperti Silabus dan RPP. Didalam dokumen tersebut sudah terlihat bagaimana perumusan model dan langkah-langkah pembelajaran serta ada beberapa file yang diberikan guru kepada peneliti sebagai bukti. Dari studi dokumentasi tersebut menjelaskan bahwa semua guru di SDN 170 Pekanbaru memang sudah merumuskan model dan langkah-langkah pembelajaran.

4) Penyusunan Lembar Penilaian Pembelajaran

Selain merumuskan model pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran, guru juga harus menyusun lembar penilaian. Dalam hal ini juga seorang guru harus mampu menyusun lembar penilaian secara tepat. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan guru 1 yang menyatakan bahwa :

“penyusunan dimulai dari penilaian pengetahuan, misalnya memberikan latihan berupa tes tulisan dan aspek yang akan dinilai adalah sikap, pengetahuan dan keterampilan atau disesuaikan dengan materi pembelajaran”.

Dan hasil wawancara guru 2 menyatakan bahwa :

“penyusunan dilihat dari 4 aspek yaitu sosial, spiritual, kognif dan psikomotorik, saya menyusunnya sesuai dengan materi apa yang akan dipelajari”.

Dari pernyataan tersebut, dapat kita pahami bahwa kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru, semua guru telah melakukan penyusunan lembar penilaian. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti melakukan observasi untuk melihat bagaimana cara guru menyusun lembar penilaian. Berikut hasil observasi yang peneliti peroleh terkait penyusunan lembar penilaian pembelajaran di SDN 170 Pekanbaru :

a) Peneliti mengamati bahwasanya guru menyusun lembar penilaian dengan menerapkan 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Serta didalam penelitian ini, peneliti diperlihatkan beberapa dokumen perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP dan lembar penilaian. Didalam dokumen tersebut sudah terlihat bagaimana guru menyusun lembar penilaian dan memasukkan 3 aspek penilaian serta ada beberapa file yang diberikan guru kepada peneliti sebagai bukti. Dari studi dokumentasi tersebut menjelaskan bahwa semua guru di SDN 170 Pekanbaru memang sudah menyusun lembar penilaian.

Selanjutnya untuk memperkuat data hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen dengan guru kelas, peneliti melakukan wawancara juga dengan Ibu (NT) selaku Kepala Sekolah di SDN 170 Pekanbaru pada hari Rabu tanggal 12 Januari 2022, yang mengungkapkan bahwa “guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berjalan dengan baik dan dilakukan sesuai porsinya masing-

masing, apa yang diperintahkan kepala sekolah, semuanya dilaksanakan seperti masuk kelas tepat waktu, pulang nya sesuai jadwal dan administrasi sebelum mengajar pun dilengkapi dan dilaporkan kepada kepala sekolah”.

b. Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring

Dalam tahap ini, tugas dan tanggung jawab guru harus dilakukan secara optimal agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pada saat peneliti turun lapangan untuk melakukan wawancara kepada sumber data yaitu guru 1 pada hari Rabu tanggal 05 Januari 2022 dan guru 2 pada hari Selasa tanggal 11 Januari 2022, menyatakan bahwa guru harus melaksanakan pembelajaran yang mencakup kegiatan pembuka, inti dan penutup. Peneliti juga melakukan observasi pada guru 1 pada hari Kamis tanggal 06 Januari 2022 dan pada hari Rabu tanggal 12 Januari 2022, kemudian melakukan observasi pada guru 2 pada hari Selasa 04 Januari 2022 dan pada hari Selasa tanggal 11 Januari 2022. Dalam melaksanakan pembelajaran terdapat beberapa langkah-langkah yang akan diteliti :

1) Kegiatan Pembuka Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara guru 1 menyatakan bahwa :

“hal yang dilakukan guru saat memulai pembelajaran yaitu menyiapkan siswa, menyediakan alat peraga atau media, memotivasi siswa serta mengadakan apersepsi”.

Dan hasil wawancara guru 2 menyatakan bahwa :

“guru memulai pembelajaran harus dengan berdoa terlebih dahulu, memotivasi siswa, menanyakan kabar dan mengadakan apersepsi”.

Dari pernyataan tersebut, dapat kita pahami bahwa kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru, semua guru telah melakukan atau membuka pembelajaran dengan baik. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti melakukan observasi untuk melihat bagaimana cara guru membuka pembelajaran. Berikut hasil observasi yang peneliti peroleh terkait kegiatan pembuka pembelajaran di SDN 170 Pekanbaru :

- a) Peneliti mengamati bahwasanya hal yang dilakukan guru saat memulai pembelajaran adalah menyiapkan siswa, menyediakan media dan memotivasi siswa.
 - b) Peneliti juga mengamati bahwasanya guru memotivasi siswa agar kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara guru 1 yang menyatakan bahwa :

“iya guru menyesuaikan atau menjelaskan materi sesuai langkah-langkah pembelajaran, menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi, memberi peringatan bagi siswa yang tidak tertib saat belajar dan membuat siswa senang terhadap pembelajaran yang saya lakukan”.

Dan hasil wawancara guru 2 menyatakan bahwa :

“iya saya harus mempersiapkan media sesuai materi seperti infokus atau media yang dibuat sendiri, kemudian menjelaskan materi sesuai langkah-langkah pembelajaran, menegur secara halus bagi siswa yang kurang tertib dalam belajar dan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi agar siswa aktif dan senang”.

Dari pernyataan tersebut, dapat kita pahami bahwa kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru, semua guru telah melakukan atau

melaksanakan pembelajaran dengan baik. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti melakukan observasi untuk melihat bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran. Berikut hasil observasi yang peneliti peroleh terkait kegiatan inti pembelajaran di SDN 170 Pekanbaru :

- a) Peneliti mengamati bahwasanya guru melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah pembelajaran.
 - b) Peneliti juga mengamati bahwasanya guru menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran.
 - c) Peneliti juga mengamati bahwasanya guru memberikan tindakan seperti menegur apabila siswa tidak tertib dan tetap membuat siswa senang dalam belajar.
- 3) Kegiatan Penutup Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru 1 yang menyatakan bahwa :

“saya membuat kesimpulan, memberikan refleksi, memberikan paparan untuk materi pertemuan selanjutnya dan memberikan soal evaluasi berupa latihan/pr”.

Dan hasil wawancara guru ke 2 menyatakan bahwa :

“saya menyimpulkan pembelajaran atau terkadang menyuruh siswa menyimpulkan pembelajaran agar melatih daya ingatnya, memberi beberapa pertanyaan, mengulangi materi secara ringkas dan memberikan latihan/pr agar tidak lupa belajar dirumah”.

Dari pernyataan tersebut, dapat kita pahami bahwa kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru, semua guru telah melakukan atau menutup pembelajaran dengan baik. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti melakukan observasi untuk melihat bagaimana

cara guru menutup pembelajaran. Berikut hasil observasi yang peneliti peroleh terkait kegiatan penutup pembelajaran di SDN 170 Pekanbaru :

a) Peneliti mengamati bahwasanya guru mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran, memberikan latihan/pr dan memberi sedikit paparan materi pelajaran berikutnya.

Selanjutnya untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas, peneliti melakukan wawancara juga dengan Ibu (NT) selaku Kepala Sekolah di SDN 170 Pekanbaru pada hari Rabu tanggal 12 Januari 2022, yang mengungkapkan bahwa “guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, diawasi oleh CCTV, dan biasanya juga kepala sekolah melaksanakan supervisi untuk melihat bagaimana kinerjanya”.

c. Kinerja Guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Secara Daring

Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja guru melalui evaluasi pembelajaran, komponen yang diteliti yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh guru 1 pada hari Rabu tanggal 05 Januari 2022 dan guru 2 pada hari Selasa tanggal 11 Januari 2022, menyatakan bahwa guru harus melakukan evaluasi pembelajaran guna mengukur atau melihat hasil belajar siswa. Peneliti juga melakukan observasi pada guru 1 pada hari Kamis tanggal 06 Januari 2022 dan pada hari Rabu tanggal 12 Januari 2022, kemudian melakukan observasi pada guru 2 pada hari Selasa 04 Januari 2022

dan pada hari Selasa tanggal 11 Januari 2022. Serta peneliti melakukan telaah dokumen pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022 dan pada hari Senin tanggal 17 Januari 2022. Dalam mengevaluasi pembelajaran terdapat beberapa langkah-langkah yang akan diteliti :

1) Penilaian Sikap

Penilaian hasil belajar dapat dilihat dari penilaian sikap siswa, berdasarkan hasil wawancara guru 1 yang menyatakan bahwa :

“penilaian sikap dilakukan guna melihat bagaimana sikap siswa dalam belajar, penilaian sikap disesuaikan dengan acuan yang sudah dibuat guru sebelumnya”.

Dan hasil wawancara guru 2 menyatakan bahwa :

“penilaian hasil belajar dilihat dari penilaian sikap yang biasanya dilakukan dengan menilai bagaimana interaksi siswa dengan guru atau temannya, penilaian ini juga disesuaikan dengan perencanaan awal agar guru bisa konsisten dalam menilai sikap siswa”.

Dari pernyataan tersebut, dapat kita pahami bahwa kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru, semua guru telah melakukan penilaian hasil belajar melalui aspek sikap. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti melakukan observasi dan telaah dokumen. Berikut hasil observasi yang peneliti peroleh terkait penilaian sikap di SDN 170 Pekanbaru :

- a) Peneliti mengamati bahwasanya guru melakukan penilaian sikap sesuai pedoman perencanaan dan guru juga mengadakannya dengan melihat bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Didalam penelitian ini, peneliti diperlihatkan beberapa dokumen seperti RPP yang terdapat, sikap apa yang mau dinilai guru serta ada beberapa file yang diberikan guru kepada peneliti sebagai bukti. Dari studi dokumentasi tersebut menjelaskan bahwa semua guru di SDN 170 Pekanbaru memang sudah melakukan evaluasi penilaian hasil belajar melalui aspek sikap.

2) Penilaian Pengetahuan

Penilaian hasil belajar juga dapat dilihat dari penilaian pengetahuan siswa, berdasarkan hasil wawancara guru 1 yang menyatakan bahwa :

“iya penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, biasanya guru memberikan latihan/pr dan latihan tersebut disesuaikan dengan panduan soal atau materi yang saat ini dipelajari”.

Dan hasil wawancara guru 2 menyatakan bahwa :

“iya penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan latihan/pr, dimana soal tersebut sesuai dengan panduan soal atau terkadang dibuat sendiri oleh saya dan harus juga disesuaikan dengan materi pembelajaran”.

Dari pernyataan tersebut, dapat kita pahami bahwa kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru, semua guru telah melakukan penilaian hasil belajar melalui aspek pengetahuan. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti melakukan observasi dan telaah dokumen. Berikut hasil observasi yang peneliti peroleh terkait penilaian pengetahuan di SDN 170 Pekanbaru :

a) Peneliti mengamati bahwasanya guru melakukan penilaian pengetahuan dengan memberikan latihan soal.

b) Peneliti juga mengamati bahwasanya soal-soal yang diberikan sesuai dengan panduan atau materi pembelajaran.

Didalam penelitian ini, peneliti diperlihatkan beberapa dokumen seperti RPP dan lembar hasil belajar siswa yang terdapat, berapa nilai yang diperoleh siswa serta ada beberapa file yang diberikan guru kepada peneliti sebagai bukti. Dari studi dokumentasi tersebut menjelaskan bahwa semua guru di SDN 170 Pekanbaru memang sudah melakukan evaluasi penilaian hasil belajar melalui aspek pengetahuan.

3) Penilaian Keterampilan

Penilaian hasil belajar juga dapat dilihat dari penilaian keterampilan siswa, berdasarkan hasil wawancara guru 1 yang menyatakan bahwa :

“iya pada penilaian keterampilan, guru tidak menerapkan ke semua materi dan apabila hasil belajar siswa secara keseluruhan belum maksimal, maka guru harus mengadakan pengayaan atau remedial”.

Dan hasil wawancara oleh guru ke 2 mengatakan bahwa :

“iya penilaian keterampilan tidak semua materi dapat dinilai keterampilannya, hanya pembelajaran tertentu saja. Dan kalau nilai keseluruhan siswa belum maksimal, saya lihat indikator apa yang rendah, kemudian saya jumpai siswa nya dan bertanya, apakah dia mau merubah nilainya menjadi lebih baik dan saya akan melakukan tindakan pengayaan atau remedial”.

Dari pernyataan tersebut, dapat kita pahami bahwa kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru, semua guru telah melakukan penilaian hasil belajar melalui aspek keterampilan. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti melakukan observasi dan telaah

dokumen. Berikut hasil observasi yang peneliti peroleh terkait penilaian keterampilan di SDN 170 Pekanbaru :

- a) Peneliti mengamati bahwasanya guru melakukan penilaian keterampilan sesuai materi pembelajaran.
- b) Peneliti juga mengamati bahwasanya guru memberikan tindakan pengayaan apabila nilai siswa belum maksimal.

Didalam penelitian ini, peneliti diperlihatkan beberapa dokumen seperti RPP dan lembar hasil belajar siswa yang terdapat, berupa nilai yang diperoleh siswa serta ada beberapa file yang diberikan guru kepada peneliti sebagai bukti. Dari studi dokumentasi tersebut menjelaskan bahwa semua guru di SDN 170 Pekanbaru memang sudah melakukan evaluasi penilaian hasil belajar melalui aspek keterampilan.

Selanjutnya untuk memperkuat data hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen dengan guru kelas, peneliti melakukan wawancara juga dengan Ibu (NT) selaku Kepala Sekolah di SDN 170 Pekanbaru pada hari Rabu tanggal 12 Januari 2022, yang mengungkapkan bahwa “kepala sekolah juga mengadakan evaluasi terhadap kinerja guru dengan mengadakan supervisi, setelah supervisi dilakukan, kepala sekolah akan memanggil guru tersebut keruangannya, hal tersebut dilakukan untuk melihat kekurangan guru dalam mengajar dan dicatat dibuku supervisi agar permasalahan ini tidak terulang kembali”.

4.2 Pembahasan

Menurut Ferdinan (2018:131), Penilaian kinerja guru (PKG) dapat diartikan suatu upaya untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan dan prestasi kerjanya. Berkaitan dengan kinerja guru, kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Penilaian kinerja guru perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya di sekolah dan bagaimana tindak lanjutnya untuk pembinaan peningkatan mutu guru.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kinerja guru sangat penting bagi guru di SDN 170 Pekanbaru, hal ini ditunjukkan sebagai berikut :

a. Kinerja Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran Secara Daring

Melakukan perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Nasution, 2017:187).

Berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru dalam perencanaan pembelajaran sudah terlaksana. Hal ini ditunjukkan dengan hampir semua guru di SDN 170 Pekanbaru memiliki perangkat

perencanaan pembelajaran. Ketersediaan perangkat pembelajaran ini dapat dikatakan sudah lengkap. Perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru yaitu Promes (program semester), Silabus, RPP, media atau alat peraga, memilih metode pembelajaran yang tepat, menggunakan sumber belajar serta komponen lainnya dan menyusun lembar penilaian. Namun, menurut Ramayulis (2013:169), perencanaan adalah hal yang paling penting dalam persiapan pembelajaran sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Hal ini belum maksimal dilakukan guru dalam kinerjanya seperti melengkapi silabus dan RPP, dimana guru tersebut mempersiapkan atau melengkapi silabus dan RPP, pada saat liburan sekolah. Tetapi, hal seperti perumusan indikator, perumusan model dan langkah-langkah pembelajaran serta penyusunan lembar penilaian, guru sudah merencanakan kinerjanya secara maksimal.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran sudah dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran, perangkat yang disusun sudah lengkap dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Perangkat tersebut seperti melengkapi Silabus dan RPP, perumusan indikator yang memuat kiat guru dan acuan yang digunakan guru dalam mengembangkan materi, perumusan model dan langkah-langkah pembelajaran yang memuat persiapan guru dalam memilih model dan sumber pembelajaran secara daring, serta menyusun lembar penilaian.

b. Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah inti dari penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode serta strategi pembelajaran (Nurafnih, 2021:65).

Berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah dapat melaksanakan kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari aspek guru dalam membuka pembelajaran, inti pembelajaran dan menutup pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan, memiliki media atau alat peraga, memberikan soal evaluasi dan menguasai materi pelajaran dengan baik. Menurut Nurafnih (2021: 67), “dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan kegiatan pembelajaran yang diawali kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.” Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran daring sudah terlaksana secara maksimal yang dapat dilihat bahwa guru membuka pembelajaran dengan memotivasi siswa, mengusahakan kelas agar tetap kondusif; inti pembelajaran seperti menggunakan media pembelajaran membuat siswa senang dalam belajar dan memberikan tindakan terhadap siswa yang kurang tertib; serta menutup pembelajaran seperti guru memberikan latihan/tugas, dan menyimpulkan pembelajaran.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana, yang dapat dilihat dari pemahaman guru terhadap membuka pembelajaran, inti

pembelajaran dan menutup pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan, memiliki media atau alat peraga, memberikan soal evaluasi dan menguasai materi pelajaran.

c. Kinerja Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Secara Daring

Menurut Riadi (2017:59), Evaluasi pembelajaran yaitu pendidik mengetahui dan memahami sejauh mana keberhasilan dalam pengajaran yang telah dilakukan, untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan untuk memperoleh keputusan. Berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ini sudah terlaksana. Untuk penilaian hasil belajar siswa, terlihat bahwa guru di SDN 170 Pekanbaru sudah berupaya untuk melakukan penilaian hasil belajar, yang tujuannya untuk menilai sikap siswa dalam belajar, untuk mengukur keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam memahami pembelajaran. Sesuai dengan teori diatas, bahwa guru sudah melakukan evaluasi pembelajaran secara maksimal, dimana guru melihat atau mengadakan penilaian pembelajaran agar mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran dan memberikan tindakan kepada siswa yang nilainya belum maksimal atau mau memperbaiki nilai.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran yang ditunjukkan melalui hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen bahwa guru melakukan kegiatan remedial dan tindak lanjut dalam pembelajaran. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa guru di

SDN 170 Pekanbaru telah menerapkan kinerjanya dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru sudah menerapkan atau melaksanakan kinerjanya yang dapat dilihat dalam proses perencanaan seperti melengkapi Silabus dan RPP, perumusan indikator yang memuat kiat guru dan acuan yang digunakan guru dalam mengembangkan materi, perumusan model dan langkah-langkah pembelajaran yang memuat persiapan guru dalam memilih model dan sumber pembelajaran secara daring, serta menyusun lembar penilaian; proses pelaksanaan seperti guru membuka pembelajaran dengan memotivasi siswa, mengusahakan kelas agar tetap kondusif; inti pembelajaran seperti menggunakan media pembelajaran membuat siswa senang dalam belajar dan memberikan tindakan terhadap siswa yang kurang tertib; serta menutup pembelajaran seperti guru memberikan latihan/tugas, dan menyimpulkan pembelajaran; serta proses evaluasi pada proses pembelajaran seperti menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa dalam belajar, mengukur keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam memahami pembelajaran dan memberikan tindakan terhadap nilai siswa yang kurang maksimal; guru mampu menjalankannya dalam situasi apapun terlebih pada saat pandemi ini. Guru di SDN 170 Pekanbaru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Hal tersebut juga tidak lepas dari kualifikasi pendidikan dimana kepala sekolah memfasilitasi guru dengan melakukan evaluasi atau supervisi terhadap kinerja guru dan memberikan motivasi serta pengembangan dalam kinerjanya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan telaah dokumen mengenai kinerja guru dalam proses pembelajaran secara daring dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kinerja Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran Secara Daring

Kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dilihat dari penyusunan perangkat pembelajaran, perangkat yang disusun sudah lengkap dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru juga melakukan perumusan Indikator, Tujuan dan materi pembelajaran sesuai Kompetensi Dasar, dan guru pun merumuskan model dan langkah-langkah pembelajaran serta guru menyusun lembar penilaian.

2. Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring

Kinerja guru di SDN 170 Pekanbaru dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari pemahaman guru terhadap membuka pembelajaran, melakukan kegiatan inti pembelajaran dan menutup pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan, media atau alat peraga yang disediakan, memberikan soal evaluasi dan menguasai materi pelajaran.

3. Kinerja Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Secara Daring

Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran yang ditunjukkan dari cara guru mengadakan penilaian sikap terhadap peserta didik, penilaian pengetahuan

dengan memberikan soal latihan/pr dan penilaian keterampilan yang disesuaikan dengan materi serta dilakukannya kegiatan remedial dan tindak lanjut pembelajaran apabila peserta didik belum mencapai nilainya secara maksimal.

5.2 Saran

1. Bagi guru, agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber dalam meningkatkan kinerja guru dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan harapan. Selain itu, guru hendaknya memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti pelatihan atau program sekolah dalam meningkatkan kinerjanya.
2. Bagi sekolah, agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan dan perbaikan khususnya bagi guru yang belum memaksimalkan kinerjanya dalam mengajar. Sekolah hendaknya juga memberikan dukungan dan dorongan agar guru-guru tetap semangat dalam mengajar.
3. Bagi peneliti yang lain, agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan meneliti lebih luas bagaimana kinerja guru sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreany, Venny dan Siti Supeni. 2019. *Peran Guru Dalam Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran PPKN Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017-2018*. Surakarta : UNISRI.
- Ariputri, Renita. 2021. *Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Dalam Jaringan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone*. Universitas Muhammadiyah Makasar : Skripsi.
- Armani, Anggun Retha. 2017. *Pengaruh Profesionalisme Guru, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi di Sma Negeri Se-Kabupaten Sragen*. Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Busrya, Sarah dan Lutfiah Sani. 2020. *Kinerja Mengajar dengan Sistem Work From Home (WTH) pada Guru di SMK Purnawarman Purwakarta*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.3, No.1.
- Ferdinan. 2018. *Penilaian Kinerja Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Tarbawi, Vol. 1, No.2.
- Handani, Oktafia Ika dan Siti Sri Wulandari. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol.8, No.3.
- Indriyani, Noviana. 2019. *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang*. UNNES : Skripsi.
- Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan : Universitas Negeri Medan.
- Kemendikbud. 2005. *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Kemendiknas. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Nurafnih. 2021. *Analisis Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima*. Universitas Muhammadiyah Makasar : Skripsi.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur*. Jurnal ITTIHAD, Vol.1. No.2.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang No.6 Tahun 2018 tentang Kejarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 4*. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Prabowo, Aan dan Heriyanto. 2013. *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol.2, No.2.
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol.1, No.2.
- Ramayulis. 2013. *Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Riadi, Akhmad. 2017. *Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran*. Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, Vol. 15, No.28.
- Sadikin, A. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Biodik, 6(2), 214-224.
- Seran, Cindy Greace, dkk. 2021. *Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Online.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Widiyana, Novriza Puspita. 2019. *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa (Penelitian Kuantitatif Pada Guru Dan Siswa Di SDN Se-Desa Citerup Kecamatan Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung)*. Universitas Pasudan Bandung : Skripsi.
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: GP Press.